

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya alam hayati Indonesia yang meliputi tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan. Oleh karena itu perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi, dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1990 menjelaskan bahwa tumbuhan adalah semua jenis sumber daya alam nabati, baik yang hidup di darat maupun di air, sedangkan satwa adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat, di air atau di udara. Sumber daya alam hayati ada yang dikategorikan sebagai tumbuhan liar dan satwa liar.

Tumbuhan liar adalah tumbuhan yang hidup di alam bebas, yang masih mempunyai kemurnian jenisnya, sedangkan satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, di air atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar (Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1990).

Salah satu satwa liar yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1990 adalah gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Spesies ini juga terdaftar dalam *red list book* IUCN (International Union for the Conservation of Nature and Natural

Resources/ The World Conservation Union) dengan status terancam punah, sementara itu CITES (Convention On International Trade In Endangered Species Of Wild Fauna and Flora) atau Konvensi tentang Perdagangan International Satwa dan Tumbuhan mengkategorikan status gajah sumatera dalam kelompok *Appendix I*, tidak boleh diperdagangkan secara internasional.

Gajah sumatera merupakan subspecies dari gajah asia, spesies ini hanya ditemukan di Sumatera. Gajah membutuhkan habitat yang memiliki daya dukung yang baik untuk mendukung kelestarian hidupnya. Habitat yang sesuai untuk kelangsungan hidup gajah adalah hutan sekunder dengan sumber air yang cukup (Saleh dan Adriani, 2005). Jenis tumbuhan pakan gajah yang banyak terdapat pada hutan sekunder adalah jenis tumbuhan dari suku Dipterocarpaceae diantaranya adalah *Shorea leprosula*, dan *Hopea* sp. (Hamid, 2001). Salah satu habitat gajah sumatera yaitu di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Tipe ekosistem penyusun TNBBS diantaranya terdiri dari hutan pantai, hutan hujan dataran rendah, dan hutan hujan pegunungan rendah. Tipe ini cukup sesuai dengan tipe habitat yang dibutuhkan oleh gajah. Kawasan Bukit Barisan Selatan ditetapkan sebagai taman nasional melalui Surat Pernyataan Menteri Pertanian No.736/Mentan/X/1982 tanggal 14 Oktober 1982 seluas 356.800 Ha (Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, 2012).

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan memiliki daerah pembagian wilayah yang terdiri dari 17 resort dan 4 seksi. Salah satu resort yang menjadi wilayah TNBBS adalah Resort Pemerihan. Resort Pemerihan termasuk dalam wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Bengkunt. Luas wilayah Resort Pemerihan mencapai 17.902 ha. Wilayah Pemerihan merupakan daerah yang memiliki intensitas yang tinggi untuk terjadinya konflik antara manusia dan gajah, hal ini terjadi karena wilayah ini merupakan daerah jelajah gajah sumatera (Sukmara dan Dewi, 2012).

Daya dukung lingkungan keberadaan kawasan TNBBS untuk kelangsungan hidup gajah sangat diperlukan, oleh karenanya sangat dibutuhkan informasi dasar tentang ketersediaan pakan gajah berdasarkan keragaman ekosistemnya.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah melakukan inventarisasi jenis pakan gajah sumatera berdasarkan tipe habitat dan intensitas penggunaan tipe habitat oleh gajah, dan mempelajari distribusi tumbuhan pakan gajah.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai jenis dan distribusi pakan gajah untuk mendukung upaya pelestarian gajah sumatera.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan merupakan taman nasional ketiga terluas, dari 10 taman nasional yang ada di Pulau Sumatera (World Wide Fund for Nature, 2013). Taman nasional ini merupakan habitat alami bagi berbagai satwa yang dilindungi, salah satu di antaranya adalah gajah sumatera. Agar dapat melangsungkan hidupnya, gajah membutuhkan habitat yang memenuhi persyaratan di antaranya ketersediaan pakan dan kesesuaian tempat untuk melangsungkan aktivitas hariannya. Aktivitas harian gajah yang paling tinggi adalah aktivitas makan.

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan merupakan salah satu habitat gajah sumatera. Beberapa kawasan di TNBBS telah terjadi alih fungsi. Tutupan lahan secara umum terdiri dari perkebunan kopi, coklat serta belukar yang terdiri dari rerumputan serta perdu dan pohon (Jonotono dkk., 2008). Namun, pada areal tertentu masih terdapat ekosistem alami dengan kondisi yang masih baik yaitu di Resort Pemerihan.

Upaya mempertahankan keberadaan dan pelestarian gajah terus dilakukan. Penelitian untuk mengetahui keragaman jenis pakan gajah berdasarkan beberapa tipe habitat dan intensitas penggunaan tipe habitat oleh gajah telah dilakukan. Dengan telah dilakukannya penelitian mengenai keragaman jenis pakan gajah, diharapkan juga dapat mengetahui distribusi tumbuhan pakan gajah di Resort Pemerihan.